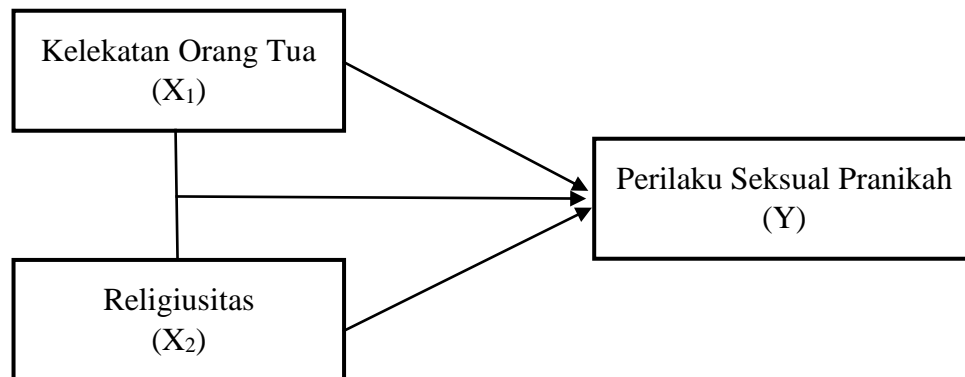


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan pengembangan instrument.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh antara kelekatan orang tua (X_1) dan religiusitas (X_2) dengan perilaku seksual pranikah (Y) pada remaja.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok individu yang memiliki kesamaan karakteristik (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan remaja muslim dengan rentang usia 15-18 tahun yang berdomisili di Kota Bandung. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bandung jumlah remaja umur 15-19 tahun pada tahun 2021 adalah 198.938 jiwa (*bandungkota.bps.go.id*). Namun, jumlah laki-laki dan perempuan remaja

muslim dengan rentang usia 15-18 tahun tidak diketahui datanya. Maka, jumlah populasi untuk penelitian ini tidak diketahui.

2. Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Maka dari itu peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel oleh Issac dan Michael (Sugiyono, 2010). Pada tabel Issac dan Michael dengan jumlah populasi tidak diketahui dan taraf kesalahan (*margin of error*) 10% jumlah sampel yang didapat adalah 272 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Pada *random sampling*, setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Remaja berusia 15-18 tahun,
2. Baragama islam,
3. Belum menikah
4. Tinggal di Kota Bandung
5. Bersedia menjadi responden penelitian

Data demografis yang diperlukan pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, status, kondisi orang tua dan tempat tinggal.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel kelekatan orang tua sebagai variabel bebas kesatu (X_1), variabel religiusitas sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan variabel perilaku seksual pranikah sebagai variabel terikat (Y).

2. Definisi Konseptual

b. Kelekatan Orang Tua

Kelekatan didefinisikan sebagai ikatan afeksi dengan intensitas yang kuat antara dua individu dan dibagi menjadi dua kualitas yaitu, aman

(*more secure*) dan kurang aman (*less secure*) (Armsden dan Greenberg, 1987).

c. Religiusitas

Religiusitas didefinisikan sebagai keyakinan akan ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran agama tersebut di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Secara sederhana religiusitas adalah penekanannya kepada keyakinan dan dampak dari keyakinan itu (Glock dan Stark, 1988).

d. Perilaku Seksual Pranikah

Katchadourian menyebutkan terdapat dua macam aspek perilaku seksual yang dikarenakan adanya pelampiasan dorongan seksual pada remaja yaitu autoretic dan sosioseksual. Autoretic adalah kegiatan seksual yang dialami pada diri sendiri dan tidak melibatkan orang lain secara fisik, Sosioseksual adalah kegiatan seksual yang dilakukan dengan melibatkan orang lain secara fisik (Steinberg, 1993).

3. Definisi Operasional

a. Kelekatan Orang Tua

Kelekatan orang tua dalam penelitian ini adalah hubungan emosional yang dirasakan oleh remaja terhadap orang tuanya. Hubungan ini terbentuk dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja, sehingga terbangun kepercayaan dan tidak ada rasa asing antara orang tua dan remaja. Hubungan emosional ini dapat diukur melalui dimensi komunikasi, kepercayaan dan keterasingan.

b. Religiusitas

Religiusitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat atau ukuran tinggi rendahnya nilai yang terkait dengan kemampuan remaja muslim dalam menilai situasi dalam kehidupannya. Mencakup kualitas individu dalam melakukan ketaatan agama dan Tuhannya. Religiusitas diukur berdasarkan lima dimensi religiusitas yaitu, kepercayaan, praktik keagamaan, pengetahuan keagamaan, dan konsekuensi religiusitas.

c. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan seksual, seperti berfantasi seksual, masturbasi, berpegangan tangan hingga bersejama yang dilakukan secara langsung. Perilaku Seksual Pranikah dapat diukur berdasarkan 1) frekuensi berfantasi seksual dan masturbasi, 2) frekuensi berpegangan tangan, memeluk, berciuman, *necking*, meraba anggota tubuh (*petting*) dan *intercourse*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kelekatan Orang Tua

a. Spesifikasi Instrumen

Variabel kelekatan orang tua dalam penelitian ini diukur menggunakan IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) yang disusun oleh Armsden & Greenberg (1987). IPPA terdiri dari tiga bagian yaitu kelekatan ibu, kelekatan ayah dan kelekatan teman sebaya. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua dari tiga bagian instrumen IPPA, yaitu kelekatan ibu dan kelekatan ayah. Masing- masing instrument memiliki 25 item dengan nilai reliabilitas alpha Cronbach kelekatan ibu sebesar 0,87 dan kelekatan ayah sebesar 0,89.

Peneliti menggunakan IPPA yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan di uji kembali reliabilitas dan validitasnya oleh Nuraini (2021) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,98. Ada pun setelah melewati analisis *Rasch Model* menggunakan aplikasi Winstep, dari 25 item asli terdapat satu item yang dihapuskan karena tidak memenuhi nilai misfit, yaitu item nomor 14.

b. Pengisian Kuesioner

Skala yang digunakan dalam instrumen gaya kelekatan ini adalah skala likert yaitu suatu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2003). Pada skala tersebut subjek diminta untuk

memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri subjek. Alternatif jawabannya adalah Sangat Tidak Benar (STB) - Tidak Benar (TB) - Benar (B) - Sangat Benar (SB) pada instrumen kelekatan orang tua.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi Instrument Kelekatan Orang Tua yang digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Ibu

Kelekatan Ibu			
Dimensi	No. Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
Komunikasi	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6	8
Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
Keterasingan	-	8, 10, 11, 17, 18, 23	6
Jumlah Item	16	9	= 24

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Ayah

Kelekatan Ayah			
Dimensi	No. Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
Komunikasi	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6	8
Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
Keterasingan	-	8, 10, 11, 17, 18,	6

		23	
Jumlah Item	16	9	= 24

d. Penyekoran

Inventory of Parent and Peer Attachment menggunakan skala likert dimana setiap jawaban memiliki nilai 1 sampai 4. Penyekoran jawaban responden pada instrumen Kelekatan Orang Tua Remaja dibagi menjadi dua yaitu item favorable dan item unfavorable, dimana nilai untuk kedua jenis item berbeda. Berikut adalah tabel yang menggambarkan penilaian dari setiap item :

Tabel 3. 3 Penyekoran Instrumen Kelekatan Orang Tua

Item	Nilai Item			
	STB	TB	B	SB
Favorable	1	2	3	4
Unfavorable	4	3	2	1

e. Kategori Skor Instrumen

Kategorisasi skor menggunakan rumus dua level menurut Azwar (2013) dengan dua kategori yaitu tinggi dan rendah pada instrumen religusitas.

Tabel 3. 4 Kategori Skor Instrumen Kelekatan Orang Tua

Kategori	Kriteria	Interpretasi
Aman	$X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T \geq 50$
Kurang aman	$X < \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T < 50$

Keterangan:

X = Jumlah skor kelekatan

μ = Rata-rata populasi

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang sudah diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kategori aman dan kurang aman. Kategori-kategori tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kategori Aman

Responden dengan skor kategori aman dapat dikatakan sebagai individu yang cenderung memiliki komunikasi harmonis yang ditandai remaja ingin mengetahui pendapat orang tua mengenai masalah yang sedang dihadapinya, perasaan aman atau percaya yang ditandai remaja merasa orang tua menjalankan perannya dengan baik, dan tidak munculnya perasaan keterasingan yang ditandai remaja tidak merasa marah atau kesal kepada orang tua.

2) Kategori Kurang Aman

Responden dengan skor kategori kurang aman dapat dikatakan sebagai individu yang cenderung tdiak memiliki komunikasi harmonis yang ditandai remaja tidak mengkomunikasikan masalahnya dengan orang tua, kurangnya perasaan aman atau percaya yang ditandai remaja merasa orang tua kurang menjalankan perannya dengan baik, dan munculnya perasaan keterasingan yang ditandai remaja mudah merasa marah atau kesal kepada orang tua.

2. Religiusitas

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen penelitian mengenai religiusitas menggunakan instrumen religiusitas Agama Islam yang dirancang oleh Hermawati (2019) berdasarkan teori Stark & Glock (1968). Instrumen ini terdiri dari 59 item yang menilai lima dimensi religiusitas (kepercayaan religiusitas, praktik

religiusitas, pengalaman religiusitas, pengetahuan religiusitas, dan konsekuensi religiusitas) dengan reliabilitas 0,89. Peneliti menggunakan alat ukur Hermawati yang telah diuji kembali reliabilitas dan validitasnya oleh Ihsan (2021) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,87.

b. Pengisian Kuesioner

Responden dalam pengukuran instrumen Religiusitas mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu dari empat pilihan alternatif jawaban. Untuk nomor 1-42 pilihan jawaban meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk nomor 43-59 pilihan jawaban meliputi Selalu (S), Sering (SR), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi Religiusitas yang digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kepercayaan	1, 2, 3, 5, 7, 9, 10,	4, 6, 8, 11, 12,	16
	Religiusitas	13, 14	15, 16	
2	Praktik Religiusitas	18, 20, 21, 48, 51,	17, 19, 22, 57	16
		52, 53, 54, 55, 56, 58, 59		
3	Pengalaman Religiusitas	23, 27, 28, 29,	24, 25, 26	7
4	Pengetahuan	30, 31, 35, 36,	32, 33, 34, 37,	11
	Religiusitas		38, 49, 50	
5	Konsekuensi	39, 40, 41, 42, 45,	43, 44	9
	Religiusitas	46, 47		
Jumlah				59

d. Penyekoran

Instrumen Religiusitas menggunakan skala likert dimana setiap jawaban memiliki nilai 1 sampai 4. Penyekoran jawaban responden pada instrumen Religiusitas dibagi menjadi dua yaitu item favorable dan item unfavorable, dimana nilai untuk kedua jenis item berbeda. Berikut adalah tabel yang menggambarkan penilaian dari setiap item.

Tabel 3. 6 Penyekoran Instrumen Religiusitas

Item	Nilai Item			
	SS/S	S/SR	TS/J	STS/TP
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

e. Kategori Skor Instrumen

Peneliti menggunakan rumus empat kategori skor yang dikembangkan oleh Azwar (2012) dalam penelitian ini.

Tabel 3. 7 Kategori Instrumen Religiusitas

Kategori	Rentang Skor	Religiusitas
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$	$X > 1,50$
Tinggi	$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	$0,89 < X \leq 1,50$
Rendah	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	$0,28 < X \leq 0,89$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 0,28$

Keterangan:

X = Skor total subjek

μ = Rata-rata baku

σ = Deviasi standar baku

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh dikategorisasikan menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Kategori-kategori tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Sangat Tinggi

Responden dengan skor kategori sangat tinggi dapat dikatakan memiliki religiusitas yang sangat tinggi. Remaja dengan religiusitas sangat tinggi cenderung memiliki pengetahuan keagamaan yang sangat tinggi, ia memiliki kepercayaan yang sangat kuat pada nilai-nilai agamanya, yang diwujudkan dalam bentuk nyata (sikap dan perilaku) di kehidupan sehari-hari. Remaja sangat sering melaksanakan nilai-nilai dan ajaran agamanya di kehidupan sehari-hari dan dapat melakukan penghayatan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tinggi

Responden dengan skor kategori tinggi dapat dikatakan memiliki religiusitas yang tinggi. Remaja dengan religiusitas tinggi cenderung memiliki pengetahuan keagamaan yang cukup tinggi, ia memiliki kepercayaan yang cukup kuat pada nilai-nilai agamanya, yang diwujudkan dalam bentuk nyata (sikap dan perilaku) di kehidupan sehari-hari. Remaja cukup sering melaksanakan nilai-nilai dan ajaran agamanya di kehidupan sehari-hari dan dapat melakukan penghayatan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Rendah

Responden dengan skor kategori rendah dapat dikatakan memiliki religiusitas yang rendah. Remaja dengan religiusitas rendah cenderung memiliki pengetahuan keagamaan yang kurang, ia memiliki kepercayaan yang lemah pada nilai-nilai agamanya, sehingga remaja kurang dapat mewujudkan dalam bentuk nyata (sikap dan perilaku) di kehidupan sehari-hari. Remaja kurang melaksanakan nilai-nilai dan

ajaran agamanya di kehidupan sehari-hari dan kurang dapat melakukan penghayatan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sangat Rendah

Responden dengan skor kategori sangat rendah dapat dikatakan memiliki religiusitas yang sangat rendah. Remaja dengan religiusitas sangat rendah cenderung memiliki pengetahuan keagamaan yang sangat kurang, ia memiliki kepercayaan yang sangat lemah pada nilai-nilai agamanya. Remaja hampir tidak melaksanakan nilai-nilai dan ajaran agamanya di kehidupan sehari-hari dan tidak dapat melakukan penghayatan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perilaku Seksual Pranikah

a. Spesifikasi Instrumen

Variabel perilaku seksual pranikah diukur menggunakan instrument yang dirancang oleh Novi Adelina (2014) dan mengacu pada teori Katchadourian (Steinberg, 1993). Instrumen ini terdiri dari 23 item yang mengukur dua jenis perilaku seksual yaitu, perilaku autoerotic dan perilaku sosioseksual. Instrumen ini memiliki nilai reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,95.

Peneliti menggunakan instrument yang sudah di uji kembali reliabilitas dan validitasnya oleh Anggana (2019), item yang layak sebanyak 22 item, dengan reliabilitas sebesar 0,94.

b. Pengisian Kuesioner

Pada pengisian kuesioner responden diminta untuk mengisi dengan memberikan tanda ceklis (√) antara 1 sampai 4 sebagai alternative jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Selalu (S), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi Perilaku Seksual Pranikah yang digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Seksual Pranikah

Dimensi	Sub-Dimensi	Jumlah Item
		Favorable
1. Perilaku autoerotic	1. Berfantasi	2
	2. Masturbasi	3
2. Perilaku sosioseksual	1. Berpegangan tangan dan memeluk	2
	2. Berciuman	7
	3. Necking	1
	4. Meraba anggota tubuh	3
	5. Petting	3
	6. Intercourse	1
Total		22

d. Penyekoran

Instrumen Perilaku Seksual Pranikah menggunakan skala likert dimana setiap jawaban memiliki nilai 1 sampai 4. Berikut adalah tabel yang menggambarkan penilaian dari setiap item :

Tabel 3. 9 Penyekoran Instrumen Perilaku Seksual Pranikah

Item	Nilai Item			
	SS	S	P	TP
Favorable	4	3	2	1

e. Kategori Skor Instrumen

Peneliti menggunakan rumus empat kategori skor yang dikembangkan oleh Azwar (2012) dalam penelitian ini.

Tabel 3. 10 Kategori Instrumen Perilaku Seksual Pranikah

Kategori	Rentang Skor	Perilaku Seksual Pranikah
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$	$X > -1,76$
Tinggi	$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	$-3,56 < X \leq -1,76$
Rendah	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	$-5,36 < X \leq -3,56$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq -5,36$

ngan:

X = Skor total subjek

μ = Rata-rata baku

σ = Deviasi standar baku

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh dikategorisasikan menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Kategori-kategori tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Sangat Tinggi

Responden yang berada pada kategori sangat tinggi berarti memiliki kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah yang tergolong sangat sering. Bentuk perilaku seksual pranikah dimulai dari yang sangat ringan, seperti bergandengan tangan hingga bersejima (*intercourse*) yang dilakukan secara langsung. Disebabkan karena adanya dorongan hasrat seksual serta dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah.

2. Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi berarti memiliki kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah yang tergolong sering. Bentuk perilaku seksual pranikah dimulai dari yang sangat ringan, seperti bergandengan tangan hingga bersejima (*intercourse*) yang dilakukan secara langsung. Disebabkan karena adanya dorongan

hasrat seksual serta dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah.

3. Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah berarti memiliki kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah yang tergolong jarang. Bentuk perilaku seksual pranikah dimulai dari yang sangat ringan, seperti bergandengan tangan hingga bersejima (*intercourse*) yang dilakukan secara langsung. Disebabkan karena adanya dorongan hasrat seksual serta dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah.

4. Sangat Rendah

Responden yang berada pada kategori sangat rendah berarti memiliki kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah yang tergolong hamper tidak pernah atau tidak pernah sama-sekali. Bentuk perilaku seksual pranikah dimulai dari yang sangat ringan, seperti bergandengan tangan hingga bersejima (*intercourse*) yang dilakukan secara langsung. Disebabkan karena adanya dorongan hasrat seksual serta dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner yang isinya mengacu pada item-item dari instrumen kelekatan orang tua, religiusitas, dan perilaku seksual pranikah. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan menyebarkan kuesioner secara *online* dan *offline*. Kuesioner *online* berbentuk *google form* dan disebarkan melalui media sosial seperti instagram, whatsapp, dan twitter. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2023 – 1 Juli 2023. Pengumpulan data secara *offline* dilakukan di beberapa sekolah, seperti SMA Negeri 10 Bandung, SMA Negeri 20 Bandung dan SMK Negeri 2 Bandung. Pengumpulan data secara *offline* dilaksanakan pada tanggal 20-21 Juni 2023.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda, juga analisis korelasi *Pearson* untuk melihat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Data yang diperoleh dari ketiga alat ukur ditransformasikan dari ordinal menjadi interval melalui aplikasi Winstep. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi. Perangkat lunak untuk analisis data menggunakan aplikasi SPSS 26.0 untuk *Windows* 10 dan pengkodean data menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* 2016. Berikut adalah rangkaian hasil uji asumsi:

1. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test;

Tabel 3. 11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Unstandardized Residual	
	N	
Kelekatan Orang Tua	N	272
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Religiusitas	N	272
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Dependent Variable : Perilaku Seksual Pranikah

Uji analisis menggunakan Sample Kolmogorov-Smirnov karena sampel berjumlah besar, yaitu 272 responden. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Pada tabel nilai sig=0,200 (sig>0,05) maka data dianggap normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas kelekatan orang tua dan religiusitas terhadap perilaku seksual pranikah;

Tabel 3. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Colinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.738	.196		-13.980	.000		
Kelekatan Orang Tua	-.787	.230	-.222	-3.423	.001	0,801	1,248
Religiusitas	-.386	.192	-.131	-2.015	.045	0,801	1,248

Pada tabel 3.12 dapat dilihat bahwa hasil nilai tolerance untuk kelekatan orang tua dan religiusitas adalah 0,801 dan nilai VIF untuk kedua variabel adalah 1,248. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent.

3. Uji Korelasi Pearson

Untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel X dan Y, maka dilakukan uji korelasi Pearson. Nilai koefisien korelasi secara sederhana dapat diterangkan oleh tabel nilai koefisien korelasi dari Guilford Emperical Ruseli (dalam Muhidin, 2009:128);

Tabel 3. 13 Nilai Koefisien Korelasi Guilford Emperical Ruseli

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
> 0,20 - < 0,40	Hubungan rendah/lemah

> 0,40 - < 0,70	Hubungan sedang / cukup
> 0,70 - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
> 0,90 - < 1,00	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Berikut adalah hasil uji korelasi kelekatan orang tua dan religiusitas pada perilaku seksual pranikah;

Tabel 3. 14 Hasil Analisis Korelasi Pearson Kelekatan Orang Tua dan Religiusitas terhadap Perilaku Seksual Praanikah

		Perilaku Seksual Pranikah
Kelekatan Orang Tua	Pearson Correlation	-0,277
	Sig. (2-tailed)	0,000
Religiusitas	Pearson Correlation	-0,230
	Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan Tabel 3. 14 nilai Sig. 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kelekatan orang tua dan perilaku seksual pranikah pada remaja. Nilai koefisien korelasi pearson kelekatan orang tua dan perilaku seksual pranikah adalah $-0,277$. Berdasarkan nilai koefisien korelasi Guilford jika nilai korelasi $> 0,20 - < 0,40$ maka dikatakan bahwa hubungan kedua variabel rendah atau lemah. Kemudian, nilai negative pada koefisien korelasi berarti hubungan antara kelekatan orang tua dan perilaku seksual pranikah adalah negative.

Berdasarkan Tabel 3. 14 nilai Sig. 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara religiusitas dan perilaku seksual pranikah pada remaja. Nilai koefisien korelasi pearson religiusitas dan perilaku seksual pranikah adalah $-0,230$. Berdasarkan nilai koefisien korelasi Guilford jika nilai korelasi $> 0,20 - < 0,40$ maka dikatakan bahwa hubungan kedua variabel rendah atau lemah. Kemudian, nilai negative pada koefisien korelasi berarti hubungan antara religiusitas dan perilaku seksual pranikah adalah negative.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Sebelum melakukan uji regresi berganda, perlu dilakukan uji analisis linear sederhana untuk melihat pengaruh kelekatan orang tua (X1) dan religiusitas (X2) terhadap perilaku seksual pranikah (Y) secara parsial. Kemudian, nilai R-squared (R²) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai *R square* yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah (Hair et al., 2011).

Tabel 3. 15 Kategori Nilai R Square Menurut Hair et al (2011)

Nilai <i>R Square</i>	Kategori
$\geq 0,75$	Pengaruh kuat
$\geq 0,50$	Pengaruh Moderat
$\geq 0,25$	Pengaruh Lemah

Berikut adalah hasil dari uji analisis regresi linear sederhana antara kelekatan orang tua dan religiusitas terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

Tabel 3. 16 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Kelekatan Orang Tua dan Religiusitas terhadap Perilaku Seksual Praanikah

	B	R	R Square	Sig
Konstanta	-2,958			0,000
Kelekatan Orang Tua	- 0,994	0,280	0,079	0,000
Konstanta	-2,952			0,000
Religiusitas	- 0,678	0,230	0,053	0,000
Variabel Dependen: Perilaku Seksual Pranikah				

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua dan religiusitas terhadap perilaku seksual pranikah remaja secara parsial. Berdasarkan tabel 3.16 dapat dilihat bahwa pengaruh kelekatan orang tua terhadap perilaku seksual pranikah memiliki nilai Sig. 0,000 (p

$<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh kelekatan orang tua terhadap perilaku seksual pranikah di Kota Bandung. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, kelekatan orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 7,9% (R Square: 0,079), maka 92,1% sisanya adalah variabel independen lain yang dapat berpengaruh pada perilaku seksual pranikah.

Kemudian, dapat dilihat bahwa pengaruh religiusitas terhadap perilaku seksual pranikah memiliki nilai Sig. 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku seksual pranikah di Kota Bandung. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, religiusitas memberikan pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 5,3% (R Square: 0,053), maka 94,7% sisanya adalah variabel independen lain yang dapat berpengaruh pada perilaku seksual pranikah.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji beda berdasarkan sosiodemografis pada ketiga variabel dengan teknik analisis independent sample T-Test dan one way ANOVA. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan berganda, dilakukan dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh kelekatan orang tua (X_1) dan religiusitas (X_2) terhadap perilaku seksual pranikah (Y) di Kota Bandung. Taraf signifikansi pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah 0,05.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan topik masalah yaitu mengenai topik perilaku seksual pranikah.
- b. Melakukan studi literatur mengenai penelitian-penelitian terdahulu.
- c. Menentukan variabel bebas dan variabel terikat.
- d. Menetapkan populasi dan sampel, yaitu remaja di Kota Bandung.

- e. Mencari alat ukur untuk mengukur kelekatan orang tua, religiusitas dan perilaku seksual pranikah.

2. Tahap Pengumpulan Data

- a. Meminta izin menggunakan alat ukur yang telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia, telah di expert judgement dan di try out sebelumnya.
- b. Membuat surat izin mengambil data pada sekolah SMA di Kota Bandung.
- c. Memberikan informasi di bagian awal gform tentang penelitian yang dilakukan serta kerahasiaan data responden yang akan dijaga penuh oleh peneliti.
- d. Menyertakan lembar persetujuan untuk berpartisipasi sebagai responden.
- e. Memberi petunjuk mengenai cara pengisian di setiap bagian gform.
- f. Menyebarkan kuesioner penelitian secara online di media sosial instagram, whatsapp, dan twitter melalui poster berisi link gform kepada responden remaja sesuai kriteria.
- g. Mengunjungi sekolah-sekolah dan meminta izin pengambilan data.
- h. Menyebarkan kuesioner di sekitar sekolah dan secara online pada bagian guru BK.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengubah jenis data ordinal menjadi interval menggunakan aplikasi Winstep..
- b. Menguji distribusi data dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi SPSS.
- c. Mengolah data menggunakan aplikasi SPSS 26.0 for windows dengan teknik analisis regresi sederhana dan berganda untuk menguji hipotesis mengenai terdapat pengaruh kelekatan orang tua dan religiusitas terhadap perilaku seksual pranikah di Kota Bandung.
- d. Menginterpretasi data menggunakan teori yang sesuai, yaitu teori kelekatan orang tua, religiusitas dan perilaku seksual pranikah.

- e. Membuat simpulan dari penelitian ini dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.